**Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh**

**Yani Rizal1), Asnidar2), Sri Rahayu3)**

*1,2,3)Fakultas Ekonomi Universitas Samudra*

*1)****e-mail***: yanirizal@unsam.ac.id

*2)****e-mail***: nidar0588@gmail.com

*3)****e-mail***: srirahayu030717@gmail.com

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan*

*pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series runtun waktu priode 2010-2018 yang berasal dari intansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path Analysis). dengan program Eviews. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa, variabel investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengangguran secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel investasi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengangguran secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.*

***Kata Kunci*:** *Investasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan*

**1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan

dalam suatu perekonomian. Sumber pertumbuhan ekonomi dapat terdiri dari kenaikan kualitas dan jumlah tenaga kerja, penambahan modal melalui tabungan dan investasi, serta adanya penyempurnaan teknologi (Setyadhi, 2009). Pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran dan kemiskinan saling terkait satu sama lainnya. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga menyebabkan tingkat pengangguran yang meningkat (Mekahsari, 2012).

Permasalahan kemiskinan turut dialami Provinsi Aceh. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi masalah bersama, terutama pemerintah Provinsi Aceh sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis dalam menurunkan angka kemiskinan. Dalam mengurangi angka kemiskinan pemerintah Provinsi Aceh perlu memperhatikan PDRB dan investasi untuk meningkatkan penerimaan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan akan mengurangi kemiskianan. Dalam sebuah pemerintahan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu Negara atau daerah maka

besar pula tingkat kesejahteraan yang akan dirasakan oleh masyarakat dalam pemerintahan tersebut.

Pada tahun 2017 masih terdapat 872.61 juta jiwa penduduk miskin di Provinsi Aceh (BPS Provinsi Aceh, 2018). Kondisi ini membuktikan bahwa kemiskinan di Provinsi Aceh perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Tingkat kemiskinan Provinsi Aceh terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin kembali mengalami penurunan menjadi 16,50 persen. Hal ini dikarenakan keseriusan pemerintah Aceh dalam memberdayakan UMKM sebagai sektor terbesar penyerapan tenaga kerja.

Provinsi Aceh secara bertahap telah berupaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin melalui strategi yang dilakukan dengan pelaksanaan program pro-rakyat serta memberikan sarana yang memadai untuk mampu mengakses dan memenuhi berbagai pelayanan kebutuhan masyarakat seperti memperbaiki program perlindungan sosial, meningkatkan akses rumah tangga terhadap pelayanan dasar, dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan,dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif.

Untuk mengurangi kemiskinan di Aceh perlu adanya investasi sebagai sumber pembangunan ekonomi, modernisasi, pertumbuhan pendapatan, ketenagakerjaan, pengurangan kemiskinan semua hal ini perlu mendapatkan perhatian serius. Mendatangkan investasi pada dasarnya bukan masalah yang sederhana. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dan banyak pihak yang terlibat dan berperan didalamnya. Secara teritorial, Aceh merupakan provinsi paling barat dari pulau Sumatera di Indonesia yang pernah mengalami konflik yang berkepanjangan dan bencana alam tsunami yang hebat pada tanggal 26

Desember 2014 yang telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian disebagian besar wilayahnya.

Akibat dari pada konflik yang berkepanjang dan tsunami ini telah menyebabkan menurunnya pertumbuhan dibidang perekonomian dan infrastruktur karena akses dan kerusakan fasilitas umum yang secara otomatis menghambat pertumbuhan penanaman modal di Provinsi Aceh, sehingga diperlukan upaya yang kuat dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Aceh untuk menarik para penanam modal atau para investor guna melakukan penanaman modal di Provinsi Aceh.

Pada dasarnya masih banyak potensi sumber daya di Provinsi Aceh yang belum dikembangkan, khususnya agroindustri dan perikanan. Walaupun potensi-potensi tersebut ada, tetapi tak kunjung membuat Provinsi Aceh menjadi tujuan para investor untuk berinvestasi.

Perkembangan investasi di Provinsi Aceh menunjukkan adanya fluktuasi, realisasi investasi di Provinsi Aceh pada tahun 2013 yaitu sebesar 3.636,40 juta rupiah. Pada tahun

2014 investasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 40,53 persen. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa hambatan bagi investor, seperti masalah perizinan, suku Bunga dan mengenai kondisi infrastruktur yang ada di Provinsi Aceh. Kemudian pada tahun

2017 tercatat bahwa investasi di Provinsi Aceh menurun sebesar -68,13 persen dari tahun

2016. Pada tahun 2018 investasi kembali mengalami kenaikan sebesar 7,95 persen. Kenaikan ini di karenakan Provinsi Aceh secara bertahap terus berupaya untuk menarik perhatian investor melalui strategi yang dilakukan dengan menghadirkan sebuah program yang disebut Sistem Infomasi Aceh Terpadu (SIAT) guna mendukung pelayanan yang lebih baik.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh menunjukan bahwa pada tahun 2015 tingkat pengangguran meningkat kembali menjadi 9,93 persen, hal ini terjadi karena penurunan pekerja disektor pertanian disebabkan karena belum tibanya masa panen dibeberapa daerah atau berpindahnya pekerja dari sektor pertanian kesektor lain. Pada tahun

2017-2018 terdapat penurunan tingkat pengangguran sebesar 6,57 persen sampai 6,36

persen, hal ini terjadi karena peningkatan penyerapan jumlah angkatan kerja oleh pasar tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang menganggur juga ikut berkurang.

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh atas dasar harga konstan Provinsi Aceh tahun 2013 - 2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,18 persen dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 4,61 persen. Hal ini dipengaruhi oleh sisi produksi paling tinggi lapangan usaha penyediaan akomodasi dari makan dan minum, pertumbuhan ekonomi ini juga ditopang dari mulai produksi kedua perusahaan migas di Aceh, yakni Medco Malaka dan Triangle Pase.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah 1)untuk mengetahui pengaruh langsung investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, 2) untuk mengetahui pengaruh langsung investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, 3) untuk mengetahui pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, 4) untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan ekonomi.

**2. KAJIAN KEPUSTAKAAN Investasi**

Menurut Samuelson (2004:198), investasi meliputi penambahan stok modal atau

barang disuatu Negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP.

Jenis-jenis investasi dapat digolongkan berdasarkan aset, pengaruh, ekonomi, menurut sumbernya dan cara penanamannya.

1. Jenis Investasi Berdasarkan Asetnya

a) *Real Asset* adalah investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan lain sebagainya, sedangkan

b) *Financial Asset* merupakan dokumen (surat-surat) klain tidak langsung dari pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

2. Jenis Investasi Berdasarkan Pengaruhnya

a) *Investasi Autonomus* adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, bersifat spekulatif.

b) *Investasi Induced* ialah investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan.

3. Jenis Investasi berdasarkan Sumber Pembiayaannya a) Investasi yang besumber dari modal asing

b) Investasi yang bersumber dari modal dalam negeri.

4. Jenis Investasi berdasarkan bentuknya.

a) Investasi Portopolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga.

b) Investasi langsung merupakan bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli total, atau mengakui suatu perusahaan.

**Pengangguran**

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi

kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2007).

Sukirno (2006) mengatakan bahwa pengangguran biasanya dibedakan atas 4 jenis berdasarkan penyebabnya, antara lain :

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.

2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.

3. Pengangguran siklikal, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh keadaan perekonomian yang tidak selalu berkembang dengan teguh.

4. Pengangguran Teknologi, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia

Adapun faktor-faktor penyebab pengangguran diantaranya adalah sebagai berikut

(Sukirno, 2006:110)

1. Keterbatasan jumlah lapangan kerja, sehingga tidak mampu menampung seluruh pencari kerja.

2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki pencari kerja, sehingga pencari kerja tidak mampu mengisi lowongan kerja karena tidak memenuhi persyaratan kemampuan dan keterampilan.

3. Keterbatasan informasi, yaitu tidak memiliki informasi dunia usaha mana yang memerlukan tenaga kerja serta persyaratan apa yang di perlukan.

4. Tidak meratanya lapangan kerja, yaitu di daerah perkotaan banyak tersedia lapangan kerja sedangkan di perdesaan sangat terbatas.

5. Kebojakan pemerintah yang tidak tepat, yaitu pemerintah tidak mampu mendorong perluasan dan pertumbuhan sektor modern.

6. Rendahnya upaya pemerintah untuk melakukan pelatihan kerja guna meningkatkan *Skill*

pencari kerja.

**Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk

mencapai penambahan ouput, yang diukur menggunakan. Produk Domestik Bruto (PDB)

maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Menurut Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses, bukan gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan Daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di Daerah-Daerah benar-benar dengan potensi dan prioritas Daerah. Untuk keseluruhan pembangunan,

**Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) penduduk miskin merupakan penduduk yang

memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disertakan dengan 2.100 kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan yang diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, dan lain-lain).

*World Bank* (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan yang terdiri dari banyak dimensi diantaranya rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, keamanan fisik yang tidak memadai, kurangnya suara kapasitas memadai serta kesempatan untuk hidup yang lebih baik.

Kemiskinan dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (Arsyad, 2010)

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan tingkat pendapatan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum.Apabila dia tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum dengan pendapatan yang diterimanya maka dia dikatakan miskin.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan ini disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseoramg sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin.

**3. METODE PENELITIAN**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dalam

penelitian ini digunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). (Sani dan Maharani, 2013:74).

**Gambar 1. Model Analisis Jalur Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap**

**Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Sumber : penelitian, 2019

Model ekonometrika dalam penelitian ini sebagai berikut :

Y1 = β1X1 + β2X2 + e1………………...(1) Y2 = β3X1 + β4X2 + β5Y1 + e2…….….(2)

Dimana :

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y2 = Kemiskinan

X1 = Investasi

X2 = Pengangguran

β1, β2, β3, β4 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e1, e2 = Error

Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), regresi Simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R2 ).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL Pengaruh Langsung**

**Pengaruh Investasi dan Pengangguran Secara Langsung terhadap Pertumbuhan**

**Ekonomi**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil regresi persamaan substruktur I sebagai

berikut:

LogY1 = 0,023548LogX1 – 0,208653LogX2 + 0,559e

Persamaan diatas dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi investasi (X1) menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) sebesar 0,023548, artinya apabila investasi meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,023548 persen.

2. Koefisien regresi pengangguran (X2) menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) sebesar -0,208653 artinya apabila pengangguran meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun sebesar

0,208653 persen.

**Tabel 1. Hasil Analisis Persamaan Substruktur I**

Dependent Variable: Log(Pertumbuhan Ekonomi)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 18.81921 | 0.168818 | 111.4763 | 0.0000 |
| Log(Investasi) | 0.023548 | 0.007731 | 3.046049 | 0.0226 |
| Log(Pengangguran) | -0.208653 | 0.081462 | -2.561366 | 0.0428 |
| R-squared | 0.687114 | Mean dependent var |  | 18.536610 |
| Adjusted R-squared | 0.582819 | S.D. dependent var |  | 0.060295 |
| S.E. of regression | 0.038945 | Akaike info criterion |  | -3.392153 |
| Sum squared resid | 0.009100 | Schwarz criterion |  | -3.326412 |
| Log likelihood | 18.26469 | Hannan-Quinn criter. |  | -3.534023 |
| F-statistic | 6.588154 | Durbin-Watson stat |  | 2.068637 |
| Prob(F-statistic) | 0.030631 |  |  |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2019

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat disimpulkan diagram jalur untuk persamaan substruktur I sebagai berikut:

**Gambar 2. Persamaan Substruktur I**

**Pengaruh Investasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Langsung terhadap Kemiskinan**

Pengaruh investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara langsung

terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 10 hasil regresi persamaan substruktur II sebagai berikut: LogY2 = -0,016552LogX1 +0,005293LogX2 - 0,999683Y1 + 0,231e

Persamaan subtruktur II dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi investasi (X1) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y2) sebesar -0,016552, artinya apabila investasi meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 0,016552 persen.

2. Koefisien regresi pengangguran (X2) menunjukkan pengaruh positif terhadap kemiskinan (Y2) sebesar 0,005293 artinya apabila pengangguran meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,005293 persen.

3. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (Y1) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y2) sebesar -0,999683, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 0,999683 persen.

**Tabel 2. Hasil Analisis Persamaan Substruktur II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dependent Variable: Log(Kemiskinan) |   |  |
| Variable Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 21.52178 | 4.862782 | 4.425816 | 0.0069 |
| Log(Investasi) | -0.016552 | 0.007806 | -2.120376 | 0.0875 |
| Log(Pengangguran) | 0.005293 | 0.074582 | 0.070973 | 0.9462 |
| Log(PE) | -0.999683 | 0.258332 | -3.869758 | 0.0118 |
| R-squared | 0.946491 | Mean dependent var |  | 2.892463 |
| Adjusted R-squared | 0.914385 | S.D. dependent var |  | 0.084222 |
| S.E. of regression | 0.024643 | Akaike info criterion |  | -4.267511 |
| Sum squared resid | 0.003036 | Schwarz criterion |  | -4.179856 |
| Log likelihood | 23.20380 | Hannan-Quinn criter. |  | -4.456671 |
| F-statistic | 29.48052 | Durbin-Watson stat |  | 2.720855 |
| Prob(F-statistic) | 0.001323 |  |  |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2019

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan diagram jalur untuk persamaan substruktur II sebagai berikut:

**Gambar 3. Persamaan Substruktur II Pengaruh Tidak Langsung**

**Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan**

**Ekonomi**

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 maka dapat diketahui pengaruh tidak langsung variabel

investasi dan variabel pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Pengaruh investasi (X1) terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) X1 melalui Y1 terhadap Y2 =

0,023548 x -0,999683 = -0,023541

2. Pengaruh pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi

(Y1)

X2 melalui Y1 terhadap Y2 =

***Yani Rizal, Asnidar & Sri Rahayu****: Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta ...............* 87

-0.208653 x -0.999683 = 0,208587

**Pengaruh Total**

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 maka dapat diketahui pengaruh total investasi dan

pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Pengaruh total investasi (X1) terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi

(Y1).

X1 melalui Y1 terhadap Y2 =

0,023548 + -0,208653 = -0,185105

2. Pengaruh total pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1)

X2 melalui Y1 terhadap Y2 =

-0,208653 + -0,999683 = -1,208336

Adapun koefisien pengaruh hubungan masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4. Hubungan Koefesien Jalur Model Penelitian**

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Hasil olahan data tentang Pengaruh investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi

secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial untuk persamaan substruktur I yaitu:

a. Hasil pengujian untuk variabel investasi (X1), nilai probabilitas sebesar 0,0226 lebih kecil dari nilai α (0,0226 < 0,05), artinya investasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

b. Hasil pengujian untuk variabel pengangguran (X2), nilai probabilitas dari pengangguran sebesar 0,0428 lebih kecil dari nilai α (0,0428 < 0,05), artinya pengangguran secara langsung pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

2. Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial untuk persamaan substruktur II yaitu:

a. Hasil pengujian untuk variabel investasi (X1), nilai probabilitas sebesar 0,0875 lebih besar dari nilai α (0,0875 > 0,05), artinya investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y2).

b. Hasil pengujian untuk variabel pengangguran (X2), nilai probabilitas dari pengangguran sebesar 0,9462 lebih besar dari nilai α (0,9462 > 0,05), artinya pengangguran secara langsung pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y2).

c. Hasil pengujian untuk variabel pertumbuhan ekonomi (Y1), nilai probabilitas dari pengangguran sebesar 0,0118 lebih kecil dari nilai α (0,0118 < 0,05), artinya pertumbuhan ekonomi secara langsung pengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2).

**Uji F (simultan)**

1. Nilai probabilitas dari persamaan substruktur I sebesar 0,0306 lebih kecil dari nilai α

(0,0306 < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa investasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

2. Nilai probabilitas dari persamaan substruktur II sebesar 0,0013 lebih kecil dari nilai α (0,0013 < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

**Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

Nilai koefisien determinasi untuk persamaan substruktur I sebesar 0,687114 atau

68,71%, artinya variabel investasi dan pengangguran mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 68,71%, sisanya sebesar 31,29% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar penelitian ini. Nilai error untuk persamaan substruktur I adalah √1 −

0,687114 = 0,559.

Selanjutnya nilai koefisien determinasi R2 untuk substruktur II sebesar 0,946491 atau

94,65%, artinya variabel investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variabel kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 94,65%, sisanya sebesar 5,35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Nilai error untuk persamaan substruktur II adalah

√1 − 0,946491 = 0,231

**5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini

sebagai berikut:

1. Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, jika investasi meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,023548 persen, *cateris paribus*.

2. Pengangguran secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, maka Ho ditolak Ha diterima. Artinya, jika pengangguran meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun sebesar

0,208653 persen, *cateris paribus*.

3. Investasi secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, maka Ho diterima Ha ditolak. Artinya, jika investasi meningkat sebesar

1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 0,016552 persen,

*cateris paribus*.

4. Pengangguran secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, maka Ho diterima Ha ditolak. Artinya jika pengangguran meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan meningkatkan sebesar

0,005293 persen, *cateris paribus*.

5. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Bermakna bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh, maka Ho ditolak Ha diterima. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen akan kemiskinan di Provinsi Aceh akan menurunkan sebesar 0,999683 persen, *cateris paribus*.

6. Investasi secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan ekonomi, maka Ho diterima Ha ditolak. Artinya jika investasi meningkat sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 0,023541 persen melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, *cateris paribus*.

7. Pengangguran secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan ekonomi, maka Ho diterima Ha ditolak. Artinya jika pengangguran meningkat sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,208587 persen melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, *cateris paribus*.

**6. REFERENSI**

Adnan, P. Eko Prasetyo. 2010. Investment On The Community Income And The Economic Growth In Central Java. **Journal Of Economic, Business, and Accountrancy Ventura** Volume 13. Universitas Negeri Malang.

Arshanti, Kadek Novita. 2015. Pengaruh Investasi terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui mediasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. **E-Jurnal Ekonomi Pembangunan**. Volume 4. No.5. Hal 513-524. Univesitas UDAYANA.

Arsyad, Lincolin. 2010. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Astuti, Puspasari Windy. 2018. Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia). **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Volume 8. No. 2. Hal 135-147.Universitas Brawijaya

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2010. **Aceh Dalam Angka**. Provinsi Aceh.

Dharma, Bayu Dwi. 2015. Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda. **Jurnal Kinerja**. Volume 12.No. 1. Hal 62-70. Univesitas Mulawarman.

Fadlilah, Nurul dkk. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-

2013. **Jurnal Eko-Regional**. Vol. 11. No. 1. Hal 92-93. Universitas Brawijaya. Gilarso, T. 2004. **Pengantar Ilmu Ekonomi Makro**. Yogyakarta: Kanisius.

Gujarati, Domar. 2003. **Ekonometri Dasar**. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta : Erlangga. Lestari, Riana Puji. 2017. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran,

dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Praktik Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam**. Volume 13. No.22. Hal 86-94. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nisbah, Fadhilatun. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo, Dan Langkat. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. Vol. 11. No. 3. Hal 64-

67. Universitas Sumatra Utara.

Nizar, Chairul dkk. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. **Jurnal Ilmu Ekonomi**. Volume 1. No. 2. Hal 1-8. Universitas Syiah Kuala.

Novriansyah, Moh Arif. 2018. Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. Volume 1. No.1. Hal 2614-5170. Universitas Gorontalo.

Pramesthi, Rovia Nugrahani. 2013. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. Volume 3. No.1. Hal 15-20. Ketintang Surabaya

Suadyani, Ni Wayan Ria dan Darsana, Ida Bagus. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangli. **E-Jurnal EP**. Volume 7. No.5. Hal 1022-1049. Universitas UDAYANA.

Sukirno, Sadono. 2006. **Makroekonomi Teori Pengantar**. Edisi ke-3. Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada